



## Strategi BNN Kabupaten Purbalingga Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Dilingkungan Pendidikan (Analisis Program BNNK Purbalingga Masuk Sekolah)

Thalita Cahya Almira<sup>1\*</sup>, Muh. Hikamudin Suyuti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>UIN K.H. Saiffudin Zuhri, Indonesia

Alamat: Jalan Ahmad Yani No. 40A.

Korespondensi penulis: [thalitacahya11@gmail.com](mailto:thalitacahya11@gmail.com)

**Abstract.** *The BNN school entry program is an effort to prevent and eradicate drugs from entering the educational environment. This study uses a qualitative method with a directive approach designed to gather a systematic and comprehensive understanding of the problem being studied. BNNK Purbalingga has conducted socialization with approximately 238 schools. BNNK Purbalingga also collaborates with student organizations such as OSIS, Pramuka, and MPK. BNN school entry has stages such as finding sources, carrying out activities, submitting an MoU, forming a Task Force, Independent Early Detection, On The Spot Rehabilitation. The second method has fewer and slightly different stages such as finding sources, carrying out activities, conducting SIL, then On The Spot Rehabilitation. The third method is the most different method because this method is carried out when the school submits directly if there are students who use drugs, the stages are such as reporting to BNN, implementing SIL.*

**Keywords:** *BNN enters schools, student, drugs*

**Abstrak.** Program BNN masuk sekolah merupakan sebuah strategi untuk mencegah dan memberantas narkoba masuk kedalam lingkungan Pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan direktif yang dirancang untuk mengumpulkan pemahaman mendalam secara sistematis dan menyeluruh tentang masalah yang diteliti. BNNK Purbalingga sudah melakukan sosialisasi dengan jumlah kurang lebih 238 ke sekolah. BNNK Purbalingga juga bekerjasama dengan siswa organisasi seperti Osis, Pramuka, maupun MPK. BNN masuk sekolah mempunyai tahapan seperti mencari sumber, melakukan laksana giat, mengajukan MoU, Dibentuk Satgas, Deteksi Dini Mandiri, Rehabilitasi On The Spot. Cara kedua mempunyai tahapan yang lebih sedikit dan sedikit berbeda seperti mencari sumber, melakukan laksana giat, melakukan SIL, kemudian Rehabilitasi On The Spot. Cara ke tiga adalah cara yang paling berbeda karena cara ini dilakukan saat pihak sekolah yang mengajukan langsung jika ada siswa yang menggunakan narkoba, tahapannya seperti melapor kepada BNN, Melaksanakan SIL.

**Kata kunci:** BNN Masuk sekolah, Siswa, Narkoba

### 1. LATAR BELAKANG

Masalah narkoba di Indonesia merupakan masalah besar yang perlu segera ditangani oleh pemerintah. Pada zaman ini narkoba sangat mudah untuk merusak jiwa generasi muda dan menimbulkan masalah yang mengakibatkan ketidakseimbangan

kesehatan, sosial, dan budaya bagi seluruh masyarakat. Indonesia mempunyai salah satu lembaga yang menangani masalah narkoba, yaitu Badan Narkotika Nasional atau dapat dikenali dengan BNN, yaitu Lembaga Narkotika Nasional (LPNK) yang bertugas melaksanakan tugas dan peran pemerintah dalam pencegahan, tentang penyalahgunaan, pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya.

Menurut Utami 2016, Narkotika adalah obat atau bahan yang memiliki manfaat dalam bidang pengobatan, pelayanan kesehatan, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Namun, di sisi lain, penggunaannya tanpa pengendalian dan pengawasan yang ketat dapat menimbulkan ketergantungan yang sangat merugikan. Permasalahan kecanduan narkoba di kalangan pelajar semakin mengkhawatirkan di banyak negara, termasuk Indonesia. Narkoba yang pada mulanya hanya dikaitkan dengan orang dewasa, kini telah menjangkiti generasi muda, terutama di lingkungan pendidikan.

Pelajar yang sedang dalam tahap belajar dan membentuk kepribadiannya seringkali menjadi sasaran empuk peredaran narkoba. Kecanduan narkoba pada pelajar tidak hanya mengancam kesehatan fisik dan mentalnya, tetapi juga merugikan potensi akademik dan masa depannya. Dalam konteks ini, masalah peredaran narkoba di lingkungan pendidikan menjadi isu yang semakin mengkhawatirkan. Peredaran narkoba di kalangan pelajar tidak hanya merusak masa depan generasi muda, tetapi juga mengancam kestabilan sosial dan keamanan di masyarakat.

Melihat fenomena tersebut, Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Purbalingga berperan aktif dalam melakukan strategi pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba melalui berbagai program sosialisasi yang dilakukan di sekolah-sekolah. Program BNNK Purbalingga ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa mengenai bahaya narkoba serta membangun kesadaran tentang pentingnya menjaga diri dan lingkungan dari pengaruh buruk peredaran narkoba.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **a. Strategi**

Istilah "strategi" berasal dari kata Latin "strategia," yang berarti seni memanfaatkan rencana untuk mencapai tujuan. Secara umum, strategi mengacu pada metode, alat, atau rencana yang dibuat untuk menyelesaikan tugas tertentu.

Seperti yang dicatat oleh Wina Sanjaya, konsep strategi pertama kali diperkenalkan dalam konteks militer, yang didefinisikan sebagai penggunaan semua sumber daya militer secara terkoordinasi untuk mengamankan kemenangan dalam peperangan. Sedangkan menurut Barney (1997) mencatat bahwa strategi pada dasarnya adalah kerangka kerja untuk alokasi sumber daya yang memungkinkan organisasi mempertahankan kinerjanya<sup>1</sup>.

b. Tindakan Preventif

Tindakan preventif adalah sebuah upaya atau pencegahan untuk sesuatu hal yang buruk. Dalam hal ini preventif adalah tindakan yang diberikan kepada siswa seperti sosialisasi, pembekalan, penyuluhan atau pemberian informasi tentang bahaya narkoba agar siswa mengerti dan paham bahwa narkoba adalah suatu barang yang dilarang.

c. Narkoba

Memahami hakikat narkoba dimulai dengan singkatan dari narkotika. Istilah ini berasal dari kata Yunani "Narke," yang berarti "mati rasa" atau "mengantuk," yang menunjukkan keadaan di mana seseorang tidak lagi merasakan sakit atau kesadaran. Beberapa orang juga merujuk pada "Narcissus," yang mengaitkannya dengan zat berbahaya yang dapat menyebabkan keadaan pingsan. Menariknya, tanaman Narcissus sendiri memiliki bunga yang dapat menyebabkan ketidaksadaran (Sasangka, 2003). Narkoba juga merupakan singkatan dari NAR (Narkotika), KO (Psikotropika), dan BA (Bahan Adiktif)<sup>2</sup>.

d. Pendidikan

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan, pendidikan didefinisikan sebagai "usaha sadar dan terencana untuk membina lingkungan yang mendukung proses belajar mengajar. Tujuannya adalah agar peserta didik mampu secara aktif mengembangkan potensi dirinya, meliputi kekuatan rohani dan keagamaan, disiplin diri, pengembangan karakter, kecerdasan, nilai-nilai etika, serta keterampilan yang diperlukan untuk

---

<sup>1</sup> Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyo, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2(1), 20-31.

<sup>2</sup> Sinjar, A., & Sahuri, T. (2021). Bahaya Narkoba Terhadap Masa Depan Generasi Muda. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 2(02), 154-160.

pertumbuhan pribadi dan kontribusi kepada masyarakat." Dapat dikatakan bahwa pendidikan mencakup semua pengetahuan yang kita peroleh sepanjang hidup, dibentuk oleh pengalaman kita di berbagai tempat dan situasi yang berkontribusi positif terhadap pertumbuhan pribadi kita. Perjalanan belajar seumur hidup ini terus memperkaya kita di setiap tahap kehidupan<sup>3</sup>.

Dalam penelitian Wahyu (2022), menyebutkan bahwa BNNK Temanggung juga memiliki strategi untuk melakukan upaya pencegahan narkoba antara lain Program yaitu Program Remaja Teman Sebaya Anti Narkoba, pengadaan sosialisasi, penyampaian informasi melalui media baik elektronik maupun non–elektronik, Program Desa Bersinar. Namun ada beberapa faktor penghambat strategi pencegahan narkoba, diantaranya adalah terbatasnya sumber daya manusia dan finansial, tidak adanya lembaga non-pemerintah anti-narkoba, rendahnya partisipasi Masyarakat<sup>4</sup>.

Penelitian Rahmat Agung (2024), menyebutkan bahwa ada beberapa strategi untuk mengatasi penyalahgunaan narkoba pada remaja di Indonesia, diantaranya adalah Peran pemerintah dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba bagi remaja di Indonesia terdiri dari tiga tahapan, yang pertama ada Perumusan strategi, Pemerintah merancang strategi pemberantasan narkoba, yang tertuang dalam Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 2020 tentang Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan serta Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika Tahun 2020-2024. Yang kedua ada Penerapan strategi, Dilaksanakan melalui kampanye antinarkoba dan pendidikan antinarkoba di sekolah-sekolah. Yang terakhir ada Penilaian strategi, Evaluasi menunjukkan kendala seperti kurangnya dana, ketidakseimbangan penetapan desa rawan narkoba, sinergi yang belum optimal antara pemerintah pusat dan daerah, serta kurangnya pemanfaatan teknologi digital dalam menangani peredaran narkoba<sup>5</sup>.

---

<sup>3</sup> Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.

<sup>4</sup> Wahyu, Y. F. D. (2022). Strategi Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Kalangan Remaja Oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten (BNNK) Temanggung. *Journal of Politic and Government Studies*, 11(2), 475-486.

<sup>5</sup> Parukka, R. A. P., Maturbongs, E. E., Adam, A. F., & Haris, U. (2024). Strategi Manajemen Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja di Indonesia. *Musamus Journal of Public Administration*, 6(2), 652-658.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang dirancang untuk mengumpulkan pemahaman mendalam secara sistematis dan menyeluruh tentang masalah yang diteliti. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan masalah secara menyeluruh, memastikan keakuratan dan kecermatan terhadap detail. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama kurang lebih 40 hari. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Purbalingga tepatnya ada di kantor Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Purbalingga provinsi Jawa Tengah.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dimulai pada tahun 2023, Badan Narkotika Nasional Kabupaten Purbalingga mulai memasuki sekolah-sekolah untuk memberikan pendidikan dan penyuluhan tentang bahaya narkoba. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa sejak dini mengenai dampak negatif penyalahgunaan narkoba terhadap kesehatan fisik, mental, dan masa depan mereka. BNN melakukan berbagai kegiatan, seperti sosialisasi disekolah yang mengikutsertakan anak-anak organisasi seperti OSIS, Pramuka, atau bahkan MPK untuk berperan untuk mengawasi lingkungan sekolah agar terhindar dari peredaran narkoba ataupun penyalahgunaan obat-obatan terlarang.

Program ini juga berhasil meningkatkan peran guru dan orang tua dalam mengawasi serta membimbing siswa agar tidak terjerumus dalam penyalahgunaan zat terlarang. Tercatat dalam data BNNK Purbalingga pada tahun 2019 ada 4 klien rehabilitasi dari 3 sekolah, 2020 ada 6 klien dari 5 sekolah, 2021 tidak ada klien siswa rehabilitasi dikarenakan COVID-19, pada 2022 ada 21 klien dari 6 sekolah, 2023 ada 16 klien dari 3 sekolah, dan terakhir 2024 ada 13 klien dari 5 sekolah. Dalam 1 tahun terakhir ini BNNK Purbalingga sudah memasuki kurang lebih 238 sekolah di 2 kabupaten yaitu Banjarnegara dan Purbalingga.

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh dari wawancara, maka berikut hasil pembahasan untuk memperjelas bagaimana Strategi BNNK Purbalingga masuk sekolah untuk menanggulangi penggunaan narkoba di lingkungan Pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan bersama Katim Rehabilitasi memperoleh bahwa program BNN masuk sekolah ini mempunyai beberapa tahapan yang dapat digunakan untuk masuk dan melakukan sosialisasi serta edukasi di lingkungan sekolah. Berikut tahapan-tahapan strategi BNNK Purbalingga masuk sekolah, perlu diketahui bahwa program ini tidak terpaku hanya dengan 1 tahapan ataupun cara, melainkan bisa menggunakan 3 ragam cara agar BNN bisa masuk sekolah.

#### **1. Ragam 1**

Ragam 1 adalah cara yang paling umum digunakan untuk bisa BNNK Purbalingga masuk sekolah, tahapannya ialah:

a. Sumber

Dalam tahap ini ada 2 sumber yang pertama adalah sekolah, sekolah bisa mengajukan langsung kepada BNNK Purbalingga agar BNN bisa masuk sekolah untuk mengedukasi atau sosialisasi tentang bahaya narkoba. Sekolah bisa menghubungi BNNK Purbalingga melewati aplikasi SiBangga (tersedia di playstore), media social BNNK Purbalingga seperti Instagram, Twitter, maupun Facebook. Atau bisa datang langsung ke kantor BNNK Purbalingga. Sumber kedua adalah BNNK Purbalingga datang sendiri ke sekolah untuk mensosialisasi dan mengedukasi bahaya narkoba.

b. Laksana Giat

Laksana giat adalah pelaksanaan yang dilakukan disekolah. Pada tahap ini sosialisasi dapat dilakukan pada saat apel pagi sebagai inspektur upacara ataupun sosialisasi biasa diruangan.

c. Ajukan MoU

Pengajuan Memorandum of Understanding (MoU) antara sekolah dengan Badan Narkotika Nasional (BNN) bertujuan untuk meningkatkan kerjasama dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar. MoU ini menjadi langkah strategis untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bebas narkoba, dengan melibatkan berbagai pihak, baik itu pihak sekolah, siswa, guru, maupun orang tua. Melalui MoU ini, diharapkan BNN dapat memberikan pelatihan, sosialisasi, serta bimbingan kepada pihak sekolah terkait bahaya narkoba, serta membantu dalam penanganan kasus-kasus terkait penyalahgunaan narkoba di kalangan siswa. Dengan adanya kerjasama yang terjalin melalui MoU ini, sekolah dapat lebih proaktif dalam mengedukasi dan memberikan dukungan kepada siswa dalam membangun kesadaran serta perilaku positif yang jauh dari narkoba.

d. Dibentuk Satgas/Relawan

Nota Kesepahaman (MoU) yang dibuat antara Satuan Tugas (Satgas), sekolah, dan Badan Narkotika Nasional (BNN) bertujuan untuk memperkuat kolaborasi dalam pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba di bidang pendidikan. Melalui kesepakatan ini, sekolah sepakat untuk menyelenggarakan program pendidikan dan penyadaran tentang bahaya narkoba yang ditujukan kepada siswa, guru, dan tenaga kependidikan. BNN akan berperan penting dalam memberikan dukungan, pelatihan dan sumber daya untuk kegiatan

pengecahan dan rehabilitasi bagi para pelajar yang mungkin terlibat dengan zat-zat terlarang. Satgas akan bertugas mengawasi pelaksanaan program tersebut dan memastikan adanya tindakan guna menciptakan lingkungan sekolah bebas narkoba. Dengan adanya kerjasama ini diharapkan dapat terjalin sinergi yang kuat sehingga dapat melindungi generasi penerus dari ancaman narkoba dan meningkatkan kesadaran kolektif tentang pentingnya menjalani hidup sehat dan bebas dari penyalahgunaan zat terlarang.

e. Deteksi Dini Mandiri

Deteksi dini mandiri narkoba di lingkungan sekolah merupakan langkah penting dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar. Deteksi dini mandiri merupakan tes urin yang biasa dilakukan untuk mendeteksi apakah orang tersebut memakai narkoba atau tidak. Deteksi dini mandiri ini dapat dilakukan disekolah dan sekolah yang menyiapkan alat-alat untuk deteksi dini mandiri.

f. Rehabilitasi On The Spot

Rehabilitasi *on the spot* narkoba di sekolah merupakan langkah cepat dan tanggap dalam menangani siswa yang terindikasi menggunakan narkoba. Program ini bertujuan untuk memberikan intervensi dini dengan pendekatan yang edukatif dan rehabilitatif, bukan sekadar hukuman. Dengan adanya rehabilitasi *on the spot*, siswa yang terdampak dapat segera mendapatkan bantuan yang dibutuhkan sehingga mereka memiliki kesempatan untuk pulih dan kembali menjalani pendidikan dengan baik tanpa stigma negatif.

2. Ragam 2

Pada cara yang ke 2 ini kurang lebih hampir sama dengan cara yang pertama, namun hanya ada beberapa yang menjadi perbedaan. Berikut tahapannya:

a. Sumber

Sumber pada cara kedua ini sama dengan cara yang pertama. Sekolah bisa langsung menghubungi BNNK purbalingga atau BNNK purbakingga yang datang kesekolah secara sukarela.

b. Laksana Giat

Laksana giat dapat dilakukan seperti cara pertama, yaitu dengan menjadi inspektur upacara atau sosialisasi biasa diruangan.

c. SIL (Skrining Intervensi Lapangan)

Yang membedakan cara pertama dan kedua terletak pada SIL ini. SIL adalah suatu pendekatan dengan cara melakukan kontak kepada individu atau

kelompok yang sulit mengakses layanan konvensional yang bersifat pasif. Tujuan dari layanan SIL adalah membuka akses dan membina hubungan ke populasi korban penyalahgunaan narkotika dengan mengidentifikasi pecandu dan korban penyalahgunaan narkotika, memfasilitasi ke layanan yang dibutuhkan, mendukung terjadinya perubahan perilaku pada pecandu dan korban penyalahgunaan narkotika.

d. **Rehabilitasi On The Spot**

Rehabilitasi On The Spot sama dengan Rehabilitasi On The Spot pada cara pertama. Rehabilitasi ini dilakukan setelah SIL dan dilakukan disekolah saat ada siswa yang terindikasi memakai narkoba.

3. **Ragam 3**

Ragam ke 3 ini adalah cara yang paling berbeda dari cara 1 dan 2. Cara ke 3 ini adalah laporan spesifik yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada BNN untuk datang kesekolah dan merehabilitasi siswa yang terindikasi memakai narkoba. Berikut tahapannya:

a. **Sekolah Lapori Kepada BNN**

Sekolah bisa langsung menghubungi BNNK Purbalingga bahwa ada penyalahgunaan narkoba dilingkungan sekolah. Setelah laporan, BNN akan segera menjadwalkan sesi rehabilitasi pada sekolah tersebut.

b. **SIL**

Setelah BNN datang ke sekolah, BNN akan segera melakukan SIL (Skринing Intervensi Lapangan) agar pihak BNN mengetahui barang apa yang digunakan oleh siswa. Setelah mengetahui barang apa yang digunakan oleh siswa pihak BNN akan melanjutkan ke tahap berikutnya menuju rehabilitasi.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa, Strategi BNN masuk sekolah adalah salah satu upaya untuk mencegah penyalahgunaan narkotika dilingkungan pendidikan. Dengan edukasi, dan sosialisasi diharapkan para siswa bisa lebih aware terhadap obat-obatan terlarang. BNNK Purbalingga masuk sekolah berperan besar untuk mencegah barang terlarang ini merusak generasi bangsa. Hadirnya program ini diharapkan pelajar dapat memahami tentang bahaya narkoba dan cara menghindarinya. Selain itu, BNNK Purbalingga membantu menciptakan lingkungan Pendidikan yang lebih sehat dan terhindar dari obat-obatan

terlarang. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya bisa berupa penelitian terhadap rehabilitasi yang dilakukan BNN kepada pelajar yang menggunakan narkoba.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, terutama kepada BNNK Purbalingga yang telah memberikan data serta wawasan berharga. Semoga strategi yang telah dirancang dan diterapkan terus berkembang serta memberikan hasil yang lebih optimal dalam memberantas narkoba di Kabupaten Purbalingga dan Banjarnegara.

## DAFTAR REFERENSI

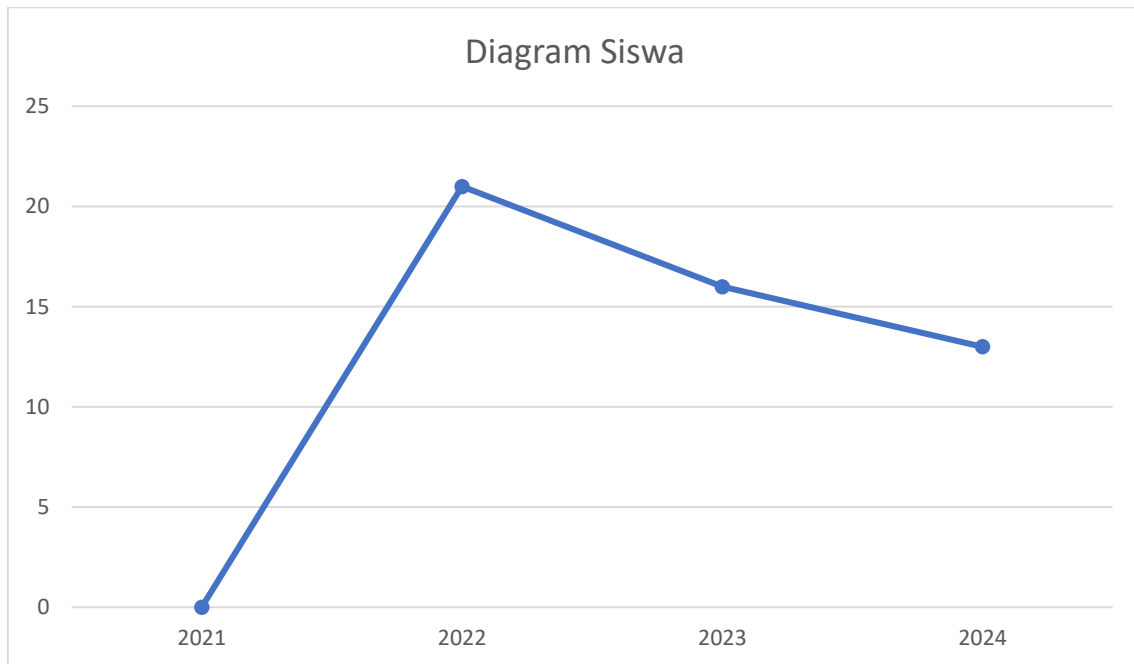
- Agustapa, A. (2024). Strategi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Bone Dalam Upaya Pencegahan Dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika. *Journal Ilmu Hukum Pengayoman*, 2(1), 65-73.
- Bukhari, B., Setiawan, S., Taufiq, T., Hatta, M., Zulfikar, Z., & Anwar, A. (2024). Penyuluhan Anti Narkoba Di Sekolah: Membangun Generasi Bebas Narkoba Sejak Dini. *Meuseuraya-Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 159-167.
- Fadhilah, S. A., Hirzi, A. T., & Kencanawati, N. (2024). National Narcotics Agency's Communication Strategy In Reducing Drug Use Among Teenagers (Case Study: Bandung City Bnn). *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 125-132.
- Fathurrahman, L. (2024). Implementasi Kebijakan Pencegahan Narkoba Melalui Program Kelurahan Bersih Dari Narkoba (Bersinar) Di Kelurahan Setu. *Journal Of Research And Publication Innovation*, 2(4), 3743-3755.
- Herman, H., Wibowo, A., & Rahman, N. (2019). Perilaku Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banawa Kabupaten Donggala. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (Mppki)*, 2(1), 21-26.
- My, M. Y., & Zabir, M. (2023). Efektifitas Program Sosialisasi Bahaya Narkoba Dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Remaja Di Kabupaten Bireuen. *Ameena Journal*, 1(4), 371-386.
- Noviana, W., & Isti'adah, F. N. (2025). Gap Strategi Pencegahan Penyalahgunaan Obat: Studi Kasus Wilayah Yang Minim Peran Bnn Dan Bk. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 180-190.
- Nurlaelah, N., Harakan, A., & Mone, A. (2019). Strategi Badan Narkotika Nasional (Bnn) Dalam Mencegah Peredaran Narkotika Di Kota Makassar. *Gorontalo Journal Of Government And Political Studies*, 2(1), 024-031.

- Pao, L., Suadnya, I. W., & Maulida, N. (2024). Analisis Komunikasi Antarpribadi Pegawai Bidang Pencegahan Dan Pemberdayaan Masyarakat (P2m) Bnn Provinsi Ntb Dengan Masyarakat Penerima Layanan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Komunikasi*, 5(1), 34-39.
- Permadi, D., & Habibullah, A. (2022). Strategi Komunikasi Humas Bnn Dalam Memberikan Informasi Kepada Publik. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 5(1), 150-162.
- Prakoso, D. B., & Bawono, B. T. (2021). Penyalahgunaan Narkotika Dan Cara Penanganan Secara Preemptif Dan Preventif Yang Dilakukan Badan Narkotika Nasional Diwilayah Bnn Provinsi Jawa Tengah. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu) Klaster Hukum*, 1(1).
- Putri, N. N., & Afifah, W. (2024). Pihak Bnn Kota Surabaya Dalam Mengatasi Penyebaran Penyalahgunaan Narkotika Dikawasan Sekolah Menengah Pertama. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora*, 2(4), 143-147.
- Rahman, M. W., Rofif, M. N., Asriani, A. R., Permadi, S., Astuti, E. F., Lasmiati, L., ... & Kurniawati, M. F. (2024). Sosialisasi Ketahanan Narkoba Pada Remaja Oleh Bnn Kota Banjarmasin Di Smpn 4 Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, 10(2).
- Rajagukguk, T. (2025). Pembekalan Dalam Rangka Memperkuat Peran Guru Untuk Menciptakan Pendidikan Bersinar (Bersih Narkoba) Sekolah Dasar Swasta Muhammadiyah 31 Medan Helvetia Kota Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 6(1), 217-221.
- Sandi, K., & Trisakti, F. A. Strategi Komunikasi Bnn (Badan Narkotika Nasional) Kota Payakumbuh Dalam Program Remaja Teman Sebaya Anti Narkoba. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah Dan Komunikasi*, 3(6), 318-328.
- Sitompul, N. W. A., Lubis, L. A., Firin, N. S., Nasution, N. A. R., & Ahkas, A. W. (2024). Peningkatan Pemahaman Dan Kesadaran Bahaya Narkoba Melalui Sosialisasi Bnn Di Desa Lubuk Besar. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi Ipteks*, 2(5), 1472-1483.
- Utami, W. T., & Widodo, J. (2024). Pemberdayaan Relawan Anti Narkoba Dalam Optimalisasi Kebijakan Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkotika (P4gn) Di Bnn Kota Surabaya Provinsi Jawa Timur. *Praja Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik (E-Issn: 2797-0469)*, 4(04), 229-242.
- Warcipto, W., & Basyarudin, B. (2025). Pentingnya Sosialisasi Tentang Bahaya Narkotika Pada Remaja Dan Pelajar Di Kota Bontang. *Corpus Juris: Jurnal Ilmu Hukum*, 1(1), 40-49.
- Yuliandrie, A., & Yuliaty, Y. (2023). Strategi Badan Narkotika Nasional (Bnn) Kota Bengkulu Dalam Mengkampanyekan Informasi P4gn Kepada Masyarakat Kota Bengkulu. *Communicator Sphere*, 3(1), 1-12.

Zuliatin, M., Zuriah, N., & Lutfiana, R. F. (2022). Peran Badan Narkotika Nasional Dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Di Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 124-135.

### Penempatan Tabel

**Tabel 1. Data Siswa Yang Direhabilitasi Oleh BNNK Purbalingga**



Sumber: Seksi Rehabilitasi BNNK Purbalingga

### Penempatan Gambar



Sumber: Dokumentasi Pribadi

**Gambar 1. Sosialisasi Bersama Pelajar**